

**PENERAPAN METODE SILABA BERBANTU
MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS I DI SDN
KURUNGAN NYAWA OKU TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**Tias Cintia Fitri
NPM. 181110095**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022**

**PENERAPAN METODE SILABA BERBANTU
MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS I DI SDN
KURUNGAN NYAWA OKU TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**Tias Cintia Fitri
NPM. 1811100095**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing 1 : Nurul Hidayah, M.Pd
Pembimbing 2 : Deri Firmansah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode silaba berbantu media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Kurungan Nyawa OKU Timur. Penelitian ini dikatakan berhasil jika mencapai peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis & McTaggart dengan langkah meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN Kurungan Nyawa OKU Timur. Subyek penelitian adalah siswa kelas I yang berjumlah 19 siswa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dua siklus dan setiap siklusnya tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Analisis penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan membandingkan nilai pretest dan posttest.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan metode silaba berbantu media kartu SUKA (Suku Kata). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pra penelitian siswa memiliki presentase sebesar 36,8% dengan nilai rata-rata sebesar 66,10. Kemudian pada siklus I presentase sebesar 63,15% dengan nilai rata-rata sebesar 75,52 dan pada siklus II presentase sebesar 89,47% dengan nilai rata-rata 87,63. Dengan hal ini dapat memenuhi $\geq 80\%$ dapat dikatakan berhasil.

Kata kunci: Metode Silaba, Media Kartu Suku Kata, Membaca Permulaan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TIAS CINTIA FITRI

NPM : 1811100095

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Silaba Berbantuan Media Kartu SUKA (Suku Kata) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di SDN Kurungan Nyawa OKU Timur” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 September 2022

Penulis,

Tias Cintia Fitri

NPM. 1811100095



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE SILABA BERBANTU MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I DI SDN KURUNGAN NYAWA OKU TIMUR

Nama : Tias Cintia Fitri
NPM : 1811100095
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006


Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENERAPAN METODE SILABA BERBANTU MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I DI SDN KURUNGAN NYAWA OKU TIMUR**. Disusun oleh: **Tias Cintia Fitri**, NPM: **1811100095**, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Senin/21 November 2022** pukul **15.00-17.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Chairul Amriyah, M. Pd.

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Baharudin, M.Pd.

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd.

Penguji Pendamping II : Deri Firmansah, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(QS. Al-Mujadalah: 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Atas segala karunia, hidayah dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai salah satu ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan hebat, Ayah Ridwan dan Ibu Rosyana yang senantiasa tak henti-hentinya selalu memberikanku do'a, support serta semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan adikku tersayang, Tias Kumala Dwi dan M. Iqbal Ramadhan yang senantiasa selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama lengkap Tias Cintia Fitri, lahir di Desa Tebat Jaya, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan pada tanggal 26 Desember 2001, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ridwan dan Ibu Rosyana. Penulis memiliki kakak kandung bernama Tias Kumala Dwi dan adik kandung bernama M. Iqbal Ramadhan.

Penulis menempuh pendidikan di mulai dari Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal diselesaikan pada tahun 2006. Pendidikan dilanjutkan di SD Negeri 2 Banjar Sari diselesaikan pada tahun 2012. Setelah itu, pendidikan dilanjutkan di SMP Negeri 1 Buay Madang OKU Timur dan selesai pada tahun 2015. Kemudian pendidikan dilanjutkan di SMA Negeri 1 Buay Madang OKU Timur yang diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan KKN-DR di Desa Way Halom, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 4 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat serta pengalaman yang berkesan kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Ibu Watoniah, SE, S.Pd selaku kepala SDN Kurungan Nyawa OKU Timur dan Ibu Herawati, S.Pd selaku wali kelas I yang telah membantu dan memberi izin agar penelitian skripsi ini berjalan dengan lancar.

6. Keluargaku di Kost Hafika, Sabil, Indah, Sintia, Kiki, Yuli, Desta, Rika, Putri, Elin, Deva yang selalu memberikanku semangat selama menulis skripsi ini. Semoga kita bisa sukses dibidang kita masing-masing dan tetap menjaga silaturahmi walaupun nanti kita berjauhan.
7. Teman- teman seperjuangan Putri, Eva, Septi, Zulliyandari, Rafa, dan Lesya yang selalu memberikan semangat satu sama lain.
8. Sahabat terbaikku Monika Septiana yang selalu memberiku semangat, selalu saling membantu serta mendengarkan keluh kesahku selama menulis skripsi ini. Semoga kita sukses bersama di masa depan bersama.
9. Teman-teman angkatan 2018 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas G yang telah memberikan motivasi serta kenangan indah selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh ALLAH SWT, penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir (skripsi) ini masih banyak terdapat kesalahan dan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin yaa Rabbal'alamin.

Bandar Lampung, 14 September 2022
Penulis,

Tias Cintia Fitri
NPM.1811100095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Hasil Penelitian Yang Relevan	10
I. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	14
1. Bahasa Indonesia	14
a. Pengertian Bahasa Indonesia	14
b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	15
2. Membaca	17
a. Pengertian Membaca	17
b. Tujuan Membaca.....	19
3. Membaca Permulaan	20
a. Pengertian Membaca Permulaan	20
b. Tujuan Membaca Permulaan	22

c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan.....	24
d.	Proses Belajar Membaca	25
e.	Evaluasi Membaca Permulaan.....	27
4.	Metode Silaba	28
a.	Pengertian Metode Silaba.....	28
b.	Langkah-Langkah Metode Silaba.....	30
c.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Silaba.....	31
5.	Media Pembelajaran	32
a.	Pengertian Media Pembelajaran	32
b.	Manfaat Media Pembelajaran.....	33
c.	Macam-Macam Media Pembelajaran	35
6.	Media Kartu Suku Kata	37
a.	Pengertian Media Kartu.....	37
b.	Kelebihan Media Kartu	39
c.	Kekurangan Media Kartu	40
B.	Kerangka Berfikir	40
C.	Hipotesis Tindakan.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Tempat dan Waktu Penelitian	44
B.	Metode dan Rancangan Siklus Penelitian.....	44
C.	Subjek Penelitian.....	46
D.	Peran dan Posisi Penelitian.....	46
E.	Tahapan Intervensi Tindakan	46
F.	Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	49
G.	Instrumen Pengumpulan Data	50
H.	Teknik Pengumpulan Data	55
I.	Analisis Data	57
J.	Pengembangan Perencanaan Tindakan.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	59
1.	Deskripsi Data Sekolah.....	59
2.	Deskripsi Data Tiap Siklus	60
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	78

BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi.....	81

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Kemampuan Membaca Kelas I.....	6
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru	52
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	53
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Membaca Permulaan	54
Tabel 3.4 Kategori Hasil Penilaian Kemampuan Membaca	57
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Observasi	58
Tabel 4.1 Observasi Aktivitas Guru Siklus I	64
Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	66
Tabel 4.3 Nilai Pretest dan Posttest Siklus I.....	68
Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	74
Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	75
Tabel 4.6 Nilai Pretest dan Posttest Siklus II.....	76
Tabel 4.7 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan	80



DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berfikir.....	42
Model Kemmis & McTaggart	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Balasan Pra Penelitian	89
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian.....	90
Lampiran 3. Lembar Wawancara	91
Lampiran 4. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	93
Lampiran 5. Soal Pretest dan Posttest.....	109
Lampiran 6. RPP dan Silabus	115
Lampiran 7. Data Siswa	150
Lampiran 8. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	151
Lampiran 9. Surat Keterangan Validasi.....	153
Lampiran 10. Foto Media Pembelajaran.....	154
Lampiran 11. Dokumentasi	155
Lampiran 12. Surat Keterangan Plagiasi	158



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan sebuah informasi dan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan dalam beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Adanya penegasan ini diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skripsi ini adalah **“Penerapan Metode Silaba Berbantu Media Kartu SUKA (Suku Kata) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di SDN Kurungan Nyawa OKU Timur”**. Adapun penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

1. Metode Silaba

Metode silaba adalah metode suku kata yang digunakan dalam pengajaran membaca awal, yaitu diawali dengan menyajikan suku kata, kemudian dirangkai menjadi kata, merangkai kata dengan kata menggunakan kata sambung, suku kata kemudian dilepas menjadi huruf, dan mensintesiskan kembali huruf menjadi suku kata. Metode suku kata ini diawali dengan langkah guru mengenalkan suku kata seperti ba, bi bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, dan seterusnya. Kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna, misalnya: /ba – bi/, /cu – ci/, /da – da/. Lalu, dari suku kata tersebut dirangkai menjadi kalimat sederhana yang dimaksud dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana.¹

2. Media Kartu SUKA (suku kata)

Kartu suku kata adalah kartu yang berisi huruf – huruf potongan kertas abjad, huruf vocal, dan huruf abjad yang

¹Asep Muhyidin, Odin Rosidin, dan Erwin Salpariansi, “Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (29 Maret 2018): 30, <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>.

langsung mempunyai bunyi misal huruf vocal, a, i, u, e, o kemudian ba, bi, bu, be, bo dan semua huruf abjad yang ditemani dengan huruf vocal. Media kartu suku kata biasanya berukuran 8 x 12 cm, dan dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas. Kartu suku kata juga dapat menjadi petunjuk dan rangsangan bagi peserta didik untuk memberikan respon yang diinginkan. Media kartu suku kata dapat digunakan untuk latihan mengeja.²

3. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan kemampuan melafalkan tulisan dalam bentuk suara dengan lafal dan intonasi yang tepat pada tingkat awal membaca. Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal dimana peserta didik belajar mengenal huruf, dan mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata-kata. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut.³

4. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah sebuah alat yang mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Belajar bahasa Indonesia bertujuan untuk melakukan pengembangan terhadap para peserta didik untuk memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi, alat berpikir, dan sebagai sarana pada bidang budaya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada empat aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020), h. 115.

³ Mulati Ningsih dan Septiyati Purwandari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD melalui Metode KRSK berbantuan Media Papan Alur," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (6 November 2021): 392, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.214>.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan sejak masih dibangku Sekolah Dasar karena diharapkan siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti: membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.⁴ Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk mengemukakan gagasan atau perasaan dan berpartisipasi dalam masyarakat. Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang utama, terutama di Sekolah Dasar kelas rendah. Pada jenjang inilah pertama kalinya Bahasa Indonesia dilaksanakan secara terencana dan terarah.

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Di Sekolah Dasar membaca merupakan kemampuan membaca dasar dan utama yang harus dimiliki setiap peserta didik karena dengan membaca siswa dapat memahami informasi atau materi yang terkandung didalam buku pelajaran. Menurut Spodek dan Saracho (dalam buku St. Y. Slamet) membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak, ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak, yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung, menghubungkan ciri penanda dari tulisan dengan makna. Sedangkan tidak langsung berarti pembaca mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkan dengan maknanya.⁵

⁴ Suci Silvia, Putri Hana Pebriana, dan Sumianto Sumianto, "Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2 Maret 2021): 8, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1336>.

⁵ St. Y Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press, 2019). h. 102.

Membaca dapat membuat peserta didik memahami suatu materi pelajaran, dan guru dapat mengetahui potensi dan pengetahuan peserta didik dalam membaca khususnya dalam membaca permulaan. Membaca permulaan dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat kaitannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran, semakin terampil orang berbahasa semakin cerdas dan jelas pemikirannya dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bacaan dan tulisan. Membaca pada hakikatnya bermakna luas seperti yang terkandung dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

6

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah mengajar manusia dengan melalui perantaraan membaca, menulis, dan mempelajari ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca dilakukan di sekolah dasar dimulai dari membaca permulaan. Menurut Zuchadi dan Budiasih, membaca permulaan merupakan tahap awal yang didapatkan dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan adalah keterampilan dasar membaca bagi peserta didik dan alat untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Melalui pembelajaran membaca

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 902.

permulaan, peserta didik diharapkan mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan membaca dengan lancar, karena keterampilan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keterampilan membaca lanjutan.⁷ Kegiatan membaca permulaan dilakukan di kelas rendah yaitu kelas I dan kelas II. Mengajar membaca pada kelas rendah merupakan satu tantangan bagi guru untuk menjadikan peserta didik membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat prapenelitian di SD Negeri Kurungan Nyawa OKU Timur, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan belum sepenuhnya menguasai keterampilan membaca dengan baik. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah yaitu metode yang berpusat pada guru, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan tidak menarik bagi peserta didik. Masih ada beberapa peserta didik yang belum mengenal huruf alphabet, masih terbata-bata dalam membaca, kesulitan membaca kata berakhiran konsonan, dan sulit membedakan huruf. Penggunaan media pembelajaran khususnya untuk berlatih membaca hanya seadanya sehingga membuat peserta didik kurang tertarik dan merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.⁸

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas I di SD Negeri Kurungan Nyawa memperoleh informasi peserta didik yang belum lancar membaca mengakibatkan hasil belajar rendah. Penggunaan metode dan media pembelajaran khususnya dalam berlatih membaca belum bervariasi sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Nilai ketuntasan kemampuan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas I belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75 yang tertera pada tabel dibawah ini sebagai berikut: ⁹

⁷ Silvia, Pebriana, dan Sumianto, "Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." h. 8.

⁸ Hasil Observasi Awal di Kelas I SDN Kurungan Nyawa OKU Timur 31 Januari 2022.

⁹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas I SDN Kurungan Nyawa OKU Timur 31 Januari 2022.

Tabel 1.1
Nilai Kemampuan Membaca Kelas I

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	AP	80	Tuntas
2	COP	78	Tuntas
3	CS	55	Tidak Tuntas
4	DHP	80	Tuntas
5	DA	70	Tidak Tuntas
6	DS	65	Tidak Tuntas
7	FGA	70	Tidak Tuntas
8	FBP	75	Tuntas
9	HU	80	Tuntas
10	KSR	60	Tidak Tuntas
11	NE	60	Tidak Tuntas
12	NTA	55	Tidak Tuntas
13	OAF	78	Tuntas
14	RLP	75	Tuntas
15	RP	60	Tidak Tuntas
16	STA	50	Tidak Tuntas
17	VC	60	Tidak Tuntas
18	WTA	55	Tidak Tuntas
19	ZAR	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1256	
Rata-rata		66,10	
Tuntas			7 (36,8%)
Tidak Tuntas			12 (63,1%)

Berdasarkan tabel diatas, dari jumlah 19 peserta didik hanya 7 anak yang tuntas dalam belajar atau mencapai KKM. Nilai rata-rata pada pembelajaran bahasa Indonesia tergolong masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 66,10. Nilai rata-rata kelas tersebut menunjukkan bahwa tujuan kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia belum tercapai. Nilai-nilai diatas berdasarkan indikator-indikator berikut yaitu kelancaran, ketepatan, pelafalan, intonasi, dan kejelasan suara.

Berdasarkan paparan diatas, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran membaca permulaan pada kelas I SDN Kurungan Nyawa OKU Timur untuk itu perlu dicarikan solusi agar permasalahan yang ada diharapkan dapat teratasi sehingga kemampuan membaca yang baik dapat ditingkatkan. Guru membutuhkan inovasi terbaru dalam mengajarkan peserta didik membaca salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat dan juga bantuan media pembelajaran yang menarik yang mendukung dalam pembelajaran membaca permulaan.

Metode pembelajaran adalah sebuah prosedur yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Metode juga diartikan sebagai rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan bahan, penyusunan secara sistematis bahan yang diajarkan serta kemungkinan pengulangan dan pengembangan. Metode adalah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan secara tepat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang tepat dapat memudahkan guru dalam mengajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik di kelas. Oleh karenanya penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting.¹⁰ Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengajar membaca permulaan adalah metode silaba. Metode silaba dapat mempermudah guru dalam belajar membaca. Tidak hanya guru yang mampu menggunakan metode ini tetapi orang tua di rumah juga bisa menggunakan metode silaba sebagai cara untuk melatih anak dalam belajar membaca. Menurut Tarigan (dalam buku) proses pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD menggunakan metode silaba yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko dan seterusnya. Selanjutnya suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata bermakna.¹¹

¹⁰ Apri Damai Sagita Krissandi, B Widharyanto, dan Rische Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)* (Jakarta: Media Maxima, 2017). h. 15.

¹¹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018). h. 61.

Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik sering dihadapkan dengan permasalahan yang sulit untuk dipahami. Selain belum menggunakan dan menemukan metode yang cocok untuk kegiatan membaca peserta didik di kelas, guru juga belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca di kelas. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu pembelajaran di kelas. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengatasi keadaan tersebut adalah dengan menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran membaca sehingga diharapkan nantinya dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ridwan Abdul Sani, bahwa media pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan pendidik untuk dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media kartu suku kata dalam penelitian ini. Melalui penggunaan media kartu suku kata ini diharapkan peserta didik dapat memahami materi dengan mudah dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan membaca peserta didik meningkat.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan guru kelas I. Peneliti berharap dengan penerapan metode silaba berbantu media kartu SUKA (suku kata) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Silaba Berbantu Media Kartu SUKA (Suku Kata) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di SDN Kurungan Nyawa OKU Timur”**.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan di kelas I, sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar membaca permulaan di kelas I masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses belajar membaca. Hal ini menyebabkan peserta didik bosan dan pembelajaran tidak berjalan efektif karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik
2. Masih kurangnya pemanfaatan media yang digunakan dalam proses membaca permulaan.
3. Rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas I pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena di dalam pembelajaran kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik adalah membaca. Hal ini disebabkan guru kurang menerapkan metode yang cocok dan tidak ada media konkret selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah jika berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, agar pembelajaran dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan penelitian hanya di batasi sebagai berikut:

1. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode Silaba berbantu Media Kartu SUKA (Suku Kata).
2. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
3. Penelitian ini dilakukan di kelas I.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat perumusan masalah yaitu: Apakah metode Silaba berbantu media kartu SUKA (Suku Kata) dapat meningkatkan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Kurungan Nyawa OKU Timur?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode Silaba berbantu media kartu SUKA (Suku Kata) siswa kelas I di SDN Kurungan Nyawa OKU Timur.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik serta tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode Silaba berbantu media kartu SUKA (Suku Kata).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode Silaba berbantu media kartu SUKA (Suku Kata).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN Kurungan Nyawa OKU Timur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

b. Bagi Pendidik

Untuk memberikan referensi bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode silaba berbantu media kartu SUKA (suku kata) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, melalui model dan media yang inovatif di SDN Kurungan Nyawa OKU Timur.

d. Bagi Peneliti

Untuk dijadikan bekal peneliti yang nantinya sebagai calon pendidik di sekolah dasar guna dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik di masa yang akan datang.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang relevan pada penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan untuk melakukan penelitian. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suyadi yang berjudul “Penggunaan Metode Suku Kata (syllabic method) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 009 Tarakan”. Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus I hasil tes kemampuan membaca permulaan sebesar 65%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 73%. Berdasarkan hasil analisa metode suku kata (syllabic method) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 009 Tarakan. Perbedaan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yaitu media kartu suku kata, dan persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode silaba dan bentuk penelitian tindakan kelas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Deddy Syaputra yang berjudul “Penerapan Metode Silaba dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Kelas I SDN 111 Bengkulu Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan dari kemampuan awal (pre-test) diperoleh hasil belajar siswa 12% dengan nilai rata-rata 49. Pada siklus I, presentase yang diperoleh mencapai 56% dengan nilai rata-rata 68. Pada siklus II mencapai 68% dengan nilai rata-rata 71,2. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 88% dengan nilai rata-rata 81,4. Berdasarkan hasil analisa penggunaan metode silaba dapat meningkatkan keterampilan membaca. Perbedaan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran dan penelitian ini meningkatkan keterampilan membaca, sedangkan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Persamaan dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode yaitu metode silaba.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arina Manasikana yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Multisensori Teknik Visual Auditif Kinestetik Tactile (VAKT) Siswa Kelas I SDN 2 Tanjung Anom” menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I hanya 11 orang siswa yang mampu dengan persentase sebesar 65%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 15 siswa dengan persentasi sebesar 88%. Dapat disimpulkan bahwa melalui metode multisensori teknik visual auditif kinestetik tactile (VAKT) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode dan media pembelajaran, sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada SDN 93 Palembang” menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan Pada siklus I, presentase yang diperoleh sebesar 62,5% dengan rata-rata nilai siswa 66,41. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 96,87% dengan rata-rata nilai siswa menjadi 74,05. Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 2. Perbedaan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah metode dan media pembelajaran, sedangkan yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan metode silaba berbantu media kartu suku kata. Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Estuning Dewi Hapsari yang berjudul “Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa” menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di MI Plus Al Islam Dagangan tahun pelajaran 2018/2019 pada kelas I menunjukkan pada siklus I kemampuan membaca diperoleh

nilai rata-rata sebesar 51,25. Pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 71. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 77,8. Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan membaca permulaan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I. Perbedaan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa.

I. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Landasan Teori

Bab ini berisikan Teori yang digunakan, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Tindakan.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Metode dan Rancangan Penelitian, Subjek Penelitian, Peran dan Posisi Peneliti, Tahapan Intervensi Tindakan, Hasil Intervensi Tindakan Yang diharapkan, Instrumen Pengumpulan data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengembangan Perencanaan Tindakan.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V. Penutup

Bab terakhir berisikan tentang Kesimpulan dan Rekomendasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang dipergunakan masyarakat Indonesia untuk kebutuhan sehari-hari, misal belajar, kerja sama, dan interaksi. Bahasa adalah alat untuk interaksi sosial, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Mengajar Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah mengajarkan keterampilan berbahasa, bukan bahasa. Bahasa Indonesia mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan pendukung keberhasilan dalam mempelajari disemua mata pelajaran.¹²

Bahasa Indonesia merupakan alat yang sangat penting perannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih para peserta didik menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi, alat berpikir, dan sebagai sarana pada bidang budaya. Menurut Yunus Abidin, bahasa Indonesia merupakan ujaran atau bunyi bahasa yang dihasilkan masyarakat yang hidup di kepulauan timur dunia yang dipengaruhi dengan kuat oleh budaya Hindu. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan masyarakat guna berinteraksi antar sesamanya.¹³

¹² Nurul Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 1 (2016): h. 92, <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i1.1331>.

¹³ Yunus Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). h. 29.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat indonesia guna berinteraksi antar sesamanya.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, keterampilan dasar yang diperlukan peserta didik untuk perkembangan lebih lanjut. Selain komunikasi, peran belajar bahasa Indonesia juga untuk menyerap berbagai nilai dan ilmu pengetahuan yang telah pelajari. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada empat aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.¹⁴

Oman Farhurohman juga berpendapat bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan salah satu ciri khas Indonesia dan merupakan alat percakapan atau komunikasi yang digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini adalah salah satu alasan mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar karena merupakan prinsip dasar dari semua pembelajaran.¹⁵ Pembelajaran Bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Bahasa Indonesia adalah pendukung keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk mengungkapkan

¹⁴ Nuramin, "Meningkatkan Hasil Belajar Fokus Bahasa Indonesia Tema Tubuhku Materi Membaca Permulaan Dengan Metode Silaba Pada Siswa Kelas I SDN Pringgarata Timur Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3, no. 1 (2019): h.165.

¹⁵ Oman Farhrohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI," *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 09, no. 01 (11 Juli 2017). h. 24.

gagasan atau perasaannya serta berpartisipasi dalam masyarakat.¹⁶

Pembelajaran bahasa terus menekankan bahwa melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik dapat menangkap ide-ide yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan mengungkapkannya dalam bahasa Indonesia. Agar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama menjadi produktif, strategi yang dikembangkan harus mendukung pencapaian yang akan dituju. Strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya mengarahkan peserta didik pada kegiatan penemuan diri. Dengan kata lain, keterampilan berbahasa yang diperoleh peserta didik harus berasal dari pengalaman dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik dapat meningkatkan potensi peserta didik dan meningkatkan pemahaman sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil sastra dan hasil intelektual peserta didik itu sendiri. Guru dapat memfokuskan perhatian kepada kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan bahasa dan sumber belajar.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

¹⁶ Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. h. 32.

¹⁷ Mardiyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2017), h. 35-36, <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2216>.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan. Membaca merupakan suatu proses yang memerlukan latihan secara rutin dan berkesinambungan. Untuk itu kemampuan membaca awal perlu dilatih di SD kelas awal. Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yaitu membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang.¹⁸

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran membaca dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu membaca di kelas awal untuk kelas (1, 2, dan 3) dan membaca dan menulis di kelas tinggi untuk kelas (4, 5, dan 6). Di kelas awal, keterampilan membaca lebih fokus pada membaca lancar yang diwujudkan dengan membaca nyaring untuk membaca teknis. Sementara itu, di kelas tinggi, keterampilan membaca menitikberatkan pada membaca pemahaman dalam konteks membaca dalam hati, serta membaca estetik dalam konteks membaca nyaring.¹⁹

Menurut Yunus Abidin membaca merupakan kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca. Dalman juga berpendapat bahwa, membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam

¹⁸ Siti Aisyah dkk., "Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (15 Mei 2020): 637–43, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>.

¹⁹ Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017). h. 36.

sebuah tulisan, membaca adalah proses berpikir yang bertujuan untuk memahami teks yang dibaca. Membaca bukan hanya sekedar melihat rangkaian huruf yang membentuk kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana, tetapi membaca adalah kegiatan memahami dan menyajikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dirasakan oleh pembaca.²⁰

Menurut Tarigan (dalam buku Dalman), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.²¹ Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan oleh penulis melalui sarana tulisan. Kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan. Melalui pembelajaran membaca, peserta didik diharapkan mampu menyuarakan tulisan dengan lafal dan intonasi yang wajar.²² Membaca adalah proses pengubahan lambang visual menjadi lambang-lambang bunyi bahasa yang dapat dipahami.²³ Membaca adalah proses yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan.

²⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018). h. 5.

²¹ *Ibid.*, h. 7.

²² Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019). h. 173.

²³ Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. h. 40.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang mencakup mental untuk memperoleh informasi dari penulis melalui media tulis guna membantu proses mengingat tentang yang dibaca.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai. Tujuan membaca di sekolah dasar kelas rendah adalah untuk membina kemampuan siswa dalam hal-hal berikut ini:

- 1) Mekanisme membaca, yaitu mengasosiasi huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya (yang dilatih adalah membaca teknik dan nyaring).
- 2) Membina gerak mata dari kiri ke kanan.
- 3) Membaca kata-kata dan kalimat-kalimat pendek.

Menurut Anderson, ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- 2) Membaca untuk memperoleh informasi.
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.
- 4) Membaca untuk menyimpulkan.
- 5) Membaca untuk mengklasifikasikan.
- 6) Membaca untuk menilai dan mengevaluasi.
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentang.
- 8) Memahami pesan yang ada dalam bacaan.

- 9) Mendapatkan petunjuk melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas.²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam tujuan membaca antara lain yaitu memperoleh informasi, menambah pengetahuan, dan memahami pesan dari sebuah bacaan atau cerita.

3. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, dan keterampilan membaca permulaan akan sangat mempengaruhi keterampilan membaca selanjutnya. Keterampilan-keterampilan inilah yang mendasari keterampilan selanjutnya, keterampilan membaca permulaan sangat perlu mendapatkan perhatian pendidik, karena jika dasar itu tidak kuat pada tahap membaca permulaan maka peserta didik akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca permulaan yang memadai.²⁵ Membaca permulaan berada dikelas I dan II, melalui membaca permulaan ini diharapkan peserta didik dapat mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Pembelajaran membaca permulaan ini ditujukan kepada peserta didik yang bertujuan untuk membangun dasar mekanisme membaca, serta kemampuan mengasosiasi huruf dengan bunyi bahasa yang dapat diwakilinya dan mengembangkan gerakan membaca ke kiri dan ke kanan. Membaca permulaan juga menekankan pada menyuarakan kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan.

Menurut Farida Rahim, membaca permulaan merupakan suatu proses, yaitu proses *recording* dan

²⁴ Hidayah dan Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. h. 121.

²⁵ Asep Muhyidin, Odin Rosidin, dan Erwin Salpariansi, "Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (29 Maret 2018): 32, <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>.

decoding. Pada proses *recoding*, pembelajaran membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian diasosiasikan dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Pada proses *decoding*, membaca merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata.²⁶ Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal dimana peserta didik belajar mengenal huruf, dan mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata-kata. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut.

Kegiatan membaca permulaan adalah proses memahami hubungan antara huruf dan bunyi bahasa dengan cara mengubah lambang-lambang yang tertulis dalam bentuk huruf atau kata menjadi sistem bunyi.²⁷ Salmiati juga berpendapat bahwa membaca permulaan adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata.²⁸ Anggraeni dan Alpian berpendapat membaca permulaan adalah kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan lambang-lambang tersebut.²⁹ Menurut Somadayo,

²⁶ Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020). h. 11.

²⁷ Suyadi Suyadi dan Riska Putri Sari, "Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 2 (7 November 2021): 175, <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.49800>.

²⁸ Salmiati, "Penerapan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A PAUD di Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Buah Hati* 5, no. 2 (30 September 2018): 120, <https://doi.org/10.46244/buahhati.v5i2.573>.

²⁹ Sri Wulan Anggraeni dan Yayan Alpian, "Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9, no. 2 (18 Desember 2019): 182, <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>.

membaca permulaan adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahan tulis.³⁰

Menurut Rukayah, anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca. Dalam pembelajaran membaca permulaan tidak hanya melafalkan huruf namun juga memperhatikan intonasi yang jelas, benar, dan wajar. Meskipun demikian tetap harus menyesuaikan dengan karakteristik anak. Menurut Ratih Mustikawati, mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan dengan kemampuan yang memadai siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.³¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah kemampuan membaca yang diajarkan di kelas I dan II yang bertujuan agar peserta didik dapat mengenal huruf, melafalkan huruf dan suku kata menjadi kata bermakna.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan umum membaca permulaan adalah untuk memahami dan menghasilkan peserta didik yang lancar

³⁰ Arina Manasikana dan Tanjung Anom, "Meningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Multisensori Teknik Visual Auditif Kinestetik Tactile (VAKT) Siswa Kelas I SDN 2 Tanjung Anom," *Jurnal Ilmiah Media Publikasi Pengetahuan dan Teknologi* 10, no. 2 (2021): 10.

³¹ Anggy Giri Prawiyogi dkk., "Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan," *JURNAL BASICEDU* 6, no. 5 (2022): 9223–29, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.1437>.

dalam membaca. Tujuan khusus dalam membaca bergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan, seperti membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan adalah tingkat proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai ekspresi visual bahasa. Selanjutnya, agar peserta didik dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Disamping tujuan tersebut, pembentukan sikap positif dan kebiasaan yang baik dan bersih dalam membaca juga harus diperhatikan.³²

Menurut Farida Rahim, tujuan membaca permulaan mencakup yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajarinya tentang struktur teks.
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Slamet, tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar.
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa.

³² *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. h. 13.

- 3) Memperkenalkan dan melatih anak agar mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu.
- 4) Melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar atau dituliskannya dan juga mengingatnya dengan baik, dan
- 5) Melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.³³

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami kata-kata yang dibaca dengan intonasi yang wajar dan tepat sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

c. Proses Belajar Membaca

Berdasarkan Kurikulum atau silabus mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah disusun pada sekolah setempat salah satu contoh materi pembelajaran membaca permulaan adalah sebagai berikut:³⁴

1) Persiapan (Pramembaca)

Pada tahap persiapan ini, anak dikenalkan tentang: (1) sikap duduk yang baik, (2) cara meletakkan buku di meja, (3) cara memegang buku, (4) cara membalik halaman buku yang tepat, (5) melihat/memperhatikan gambar atau tulisan.

2) Sesudah Membaca

Pada tahap membaca permulaan, anak dikenalkan tentang: (1) lafal atau ucapan kata (menirukan guru), (2) intonasi kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal anak, (3) kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal). Huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap. Tahap pertama, dikenalkan sampai 14 huruf yaitu sebagai berikut:

³³ *Ibid.*, h. 13.

³⁴ Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. h. 25-26.

- a) a, i, m, dan n
- b) u, b, dan l
- c) e, t, dan p
- d) o dan d
- e) k dan s

Misalnya:

- a) kata: ini, mama; untuk kalimat: ini mama
- b) kata: ibu, lala; untuk kalimat: ibu lala
- c) kata: itu, pita ela; untuk kalimat: itu pita ela
- d) kata: itu, bola, dadi; untuk kalimat: itu bola dadi
- e) kata: kaki, siti, dua; untuk kalimat: kaki siti dua

Tahap kedua, diperkenalkan lafal dan intonasi yang dikenal dan kata baru. Huruf yang dikenalkan 10 sampai 27 huruf.

Misalnya:

- a) Huruf baru: h, r, j, g, dan y
Kata baru: hari, raja, jaga, gajah, bayi
- b) Huruf baru lainnya: q, z, x, v, kh
Kata baru: quran, zakat, supra x, vitamin, khairul

- 3) Bacaan lebih kurang 10 kalimat (dibaca dengan lafal dan intonasi yang wajar).

Misalnya:

Itu Papa Tina

Papa Tina makan ubi

Papa saya juga makan ubi

- 4) Kalimat-kalimat sederhana

Misalnya:

Sita dan Tini naik kuda

Mereka membeli roti

Roti dibeli juga untuk adik

d. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut. Adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam membaca permulaan yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berpengaruh dalam membaca permulaan. Faktor ini berkaitan langsung dengan masalah kesehatan fisik, neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan. Para ahli menjelaskan bahwa kesehatan neurologis, seperti berbagai cacat otak dan kekurangmatangan secara fisik dapat menyebabkan seorang anak tidak mampu dalam membaca. Kelelahan juga merupakan faktor penyebab sulitnya bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

2) Faktor Intelektual

Faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan intelegensi seorang individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir rasional, dan bertindak efektif di lingkungannya. Seseorang yang memiliki intelektual yang tinggi akan memudahkannya untuk diarahkan dan dilatih dalam belajar. Namun, secara umum intelektual seorang anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan dalam membaca. Faktor penting yang mempengaruhi adalah metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan anak-anak menjadi cara yang pasti dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Faktor tersebut berkaitan dengan latar belakang peserta didik di rumah dan sosial ekonomi keluarga peserta didik. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa.

4) Faktor Psikologis

a) Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan dalam belajar. Dorongan ini dapat menggerakkan

seseorang untuk bertindak ke arah yang positif atau lebih baik.

b) Minat

Minat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan dari seseorang. Keinginan dan kebutuhan ini langsung dari diri seseorang. Jika minat seorang anak tinggi, dipastikan bahwa seorang anak akan cepat membaca.

c) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Faktor kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri sangat berpengaruh pada kemampuan membaca seseorang. Pengaruhnya berkaitan dengan stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan seseorang. Antara lain: 1) faktor fisiologi meliputi masalah fisik, neurologi, dan kelelahan yang bisa memperlambat kemajuan membaca anak, 2) faktor intelektual, 3) faktor lingkungan, dan 4) faktor psikologis mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

e. Evaluasi Membaca Permulaan

Menurut Slamet, evaluasi adalah alat mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Pembelajaran membaca peserta didik sekolah dasar merupakan pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu, menilai seorang anak dalam belajar berarti mengukur seberapa tinggi tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, alat ukur atau alat

³⁵ Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. h. 20-23.

evaluasi perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuannya untuk menekankan kemampuan membaca teknik yang masih terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi. Di dalam kurikulum tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah: anak dapat mengenali kata-kata pemahaman bacaan dengan lafal dan intonasi yang wajar.³⁶

Berdasarkan tujuan pembelajaran diatas dapat dilihat tekanan tujuannya terletak pada aspek teknis membaca. Dapat dilihat bahwa butir-butir yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi pembelajaran membaca permulaan mencakup aspek-aspek yang dinilai untuk membaca permulaan meliputi: Ketepatan menyuarakan tulisan, Pelafalan, Intonasi, Kelancaran, dan Kejelasan suara.³⁷

Dalman mengemukakan beberapa aspek keterampilan membaca permulaan yang harus diperhatikan sebagai berikut:

Kelas I:

- 1) Mempergunakan ucapan yang tepat.
- 2) Mempergunakan frasa yang tepat.
- 3) Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami.
- 4) Menguasai tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).

Kelas II:

- 1) Membaca dengan terang dan jelas.
- 2) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif, dan
- 3) Membaca tanpa tertegun-tegun.³⁸

³⁶ Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. h. 59.

³⁷ *Ibid.*, h. 60

³⁸ Latifah Hilda Hadian, Sugara Mochamad Hadad, dan Ina Marlina, "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 4, no. 2 (30 Desember 2018): 219, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, maka aspek atau kriteria membaca permulaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Slamet yang disesuaikan dengan keadaan serta perkembangan membaca peserta didik kelas I SD. Aspek atau indikator penilaian membaca yang digunakan yaitu: ketepatan menyuarakan tulisan, pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara.

4. Metode Silaba

a. Pengertian Metode Silaba

Menurut Arif Isnatunnikmah, metode silaba adalah metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata kemudian merangkai suku kata dapat membaca kata. menjadi kata dengan tujuan peserta didik yang belum mampu membaca. Metode silaba adalah cara pengenalan huruf kepada peserta didik dengan merangkai suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata untuk menunjukkan bahwa membaca merupakan kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, serta menghubungkan bunyi dan maknanya.³⁹ Metode silaba ialah metode suku kata yang menyajikan kata jadi suku kata setelah itu merangkai suku kata jadi kata dengan tujuan siswa yang belum bisa membaca kata bisa membaca kata. Pertimbangannya adalah metode silaba mudah dipasangkan dengan strategi maupun media lain. Sebagai contoh metode silaba dapat dipasangkan dengan metode diskusi maupun dengan metode kerja kelompok. Metode silaba bersifat luwes sehingga tepat diterapkan di

³⁹ Shalatsi Havisa, Solehun Solehun, dan Teguh Yuliandri Putra, "Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (31 Januari 2021): 26, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendikdasar.v3i1.765>.

sekolah dasar. Oleh karena itu, memudahkan siswa lebih cepat mengingat suku kata tanpa harus mengejanya.⁴⁰

Menurut Supriyadi, metode silaba atau suku kata yang digunakan dalam pengajaran membaca awal, yaitu diawali dengan menyajikan suku kata, kemudian dirangkai menjadi kata, merangkai kata dengan kata menggunakan kata sambung, suku kata kemudian dilepas menjadi huruf, dan mensintesis kembali huruf menjadi suku kata. Metode suku kata ini diawali dengan langkah guru mengenalkan suku kata seperti ba, bi bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, dan seterusnya. Kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna, misalnya: /ba – bi/, /cu – ci/, /da – da/. Lalu, dari suku kata tersebut dirangkai menjadi kalimat sederhana yang dimaksud dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana.⁴¹

Menurut Mustikawati, metode suku kata adalah metode yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Metode ini anak tidak perlu mengenal huruf satu persatu, namun akan diperkenalkan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, dan seterusnya. Metode suku kata dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan pada kelas I.⁴² Metode silaba adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang tidak menekankan pada bunyi yang dihasilkan atau tanpa memperdulikan peserta didik mengerti simbol atau belum. Menurut Tarigan, proses pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD menggunakan metode silaba ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu,

⁴⁰ Zianatul Lailah dkk., "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (30 Agustus 2021): 3677–88, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1411>.

⁴¹ Muhyidin, Rosidin, dan Salpariansi, "Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal." h. 35.

⁴² Giri Prawiyogi dkk., "Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan." h. 24.

ce, co, da, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko, dan seterusnya. Selanjutnya suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Misalnya: bo – bi, bu – ku dan sebagainya. Dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana, misalnya: Ba – ca bu – ku, Ka – ki ku – da.⁴³

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode silaba merupakan metode pengenalan suku-suku kata kemudian merangkai suku kata tersebut menjadi kata-kata sederhana yang bermakna.

b. Langkah-Langkah Metode Silaba

Langkah-langkah penerapan metode silaba (suku kata) adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, pengenalan suku-suku kata menjadi kata.

Misalnya:

ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co,
da, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko

- 2) Tahap kedua, kemudian merangkai menjadi kata-kata bermakna menggunakan tanda hubung (-).

Misalnya:

ba – bi, cu – ci, da – da, ka – ki
ba – bu, ca – ci, du – da, ku – ku
bi – bi, ci – ca, da – du, ka – ku
ba – ca, ka – ca, du – ka, ku – da

- 3) Tahap ketiga, selanjutnya merangkai kata menjadi kalimat sederhana.

Misalnya:

ka – ki ku – da
ba – ca bu – ku
cu – ci ka – ki

⁴³ Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. h.61.

Proses perangkaian suku kata menjadi kata-kata, menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana kemudian ditindaklanjuti dengan pengupasan atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan-satuan bahasa terkecil dibawahnya.

c. Kelebihan dan kekurangan metode silaba

Metode silaba ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah: 1) peserta didik mengeja huruf demi huruf, 2) peserta didik belajar mengenal huruf dengan mengupas dan mengurai suku kata- suku kata ulang dibaca, 3) peserta didik dengan mudah mengetahui berbagai macam kata, dan 4) penyajian tidak memakan waktu yang lama. Kemudian, kekurangannya adalah: 1) peserta didik kurang mengenak huruf, dan 2) peserta didik kesulitan membaca kata-kata lain karena mengingat suku kata saja yang diajarkan.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode silaba memiliki kelebihan yaitu peserta didik dapat mengeja huruf dan mengenal huruf melalui suka kata, serta mudah dipahami. Sedangkan kekurangannya, peserta didik kesulitan membaca kata-kata lain karena suku kata saja yang diajarkan.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Menurut Nunuk Suryani, dkk media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau digunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang

⁴⁴ Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. h. 37.

pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.⁴⁵ Lydia Emilsa berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran yang efisien dan efektif yang digunakan untuk menyampaikan informasi untuk mempermudah komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam menunjang proses pengajaran.⁴⁶

Menurut Sanaky, media pembelajaran adalah alat bantu atau media pengajaran yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Ridwan Abdul Sani juga berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan pendidik untuk dapat digunakan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁷ Sedangkan menurut Nunu Mahnun, keberhasilan media dalam meningkatkan kualitas belajar siswa ditentukan pada bagaimana kemampuan guru dalam memilih media yang akan digunakan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk membantu menyampaikan informasi kepada peserta didik dalam proses belajar

⁴⁵ Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). h. 5.

⁴⁶ Lydia Emilsa dan Guslinda Guslinda, "Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SDN 188 Pekanbaru," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (12 November 2019): 102, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v8i2.7566>.

⁴⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2019). h. 321.

mengajar sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Nunuk Suryani, dkk, menyampaikan beberapa manfaat media pembelajaran bagi guru, sebagai berikut:

- 1) Membantu menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Memiliki pedoman, arah, dan urutan pengajaran yang sistematis,
- 3) Membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.
- 4) Membantu menyajikan materi lebih konkret, terutama materi pelajaran yang abstrak, seperti matematika, fisika, dan lain-lain.
- 5) Memiliki variasi metode dan media yang digunakan agar pembelajaran tidak membosankan.
- 6) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.
- 7) Membantu efisiensi waktu dengan menyajikan inti informasi secara sistematis dan mudah disampaikan.
- 8) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.

Sedangkan manfaat media pembelajaran bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Merangsang rasa ingin tahu untuk belajar.
- 2) Memotivasi siswa untuk belajar baik di kelas maupun mandiri.
- 3) Memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disajikan secara sistematis melalui media.
- 4) Memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga lebih fokus pada pembelajaran.

- 5) Memberikan siswa kesadaran memilih media pembelajaran terbaik untuk belajar melalui variasi media yang disajikan.⁴⁸

Menurut Azhar manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses serta hasil belajar.
- 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak.
- 3) Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran yang disajikan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, serta membantu efisiensi waktu dan tenaga dalam menyampaikan materi pembelajaran.

c. Macam-Macam Media Pembelajaran

Menurut Ridwan Abdullah Sani, mengemukakan bahwa media dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok tergantung dari kriteria klasifikasinya, sebagai berikut:

- 1) Ditinjau dari sifatnya, media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a) Media *audio*, yaitu media yang hanya dapat didengarkan saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, misalnya radio dan rekaman suara.
 - b) Media *visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Misalnya: film, slide, foto, transparan, lukisan, peta, gambar, media grafis, dan sebagainya.

15. ⁴⁸ Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. h. 14-

⁴⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran*. h. 29.

- c) Media *audio-visual*, yaitu jenis media yang mengandung unsur gambar dan suara, misalnya: rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Pada umumnya media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung unsur gambar dan suara, sehingga mengaktifkan indra penglihatan dan pendengaran.
- 2) Ditinjau dari kemampuan jangkauannya, media dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a) Media memiliki daya jangkau yang luas dan serentak, misalnya radio dan televisi. Pemanfaatan media ini memungkinkan semua siswa untuk dapat mempelajari hal-hal atau kejadian yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - b) Media yang mempunyai daya jangkau yang terbatas oleh ruang dan waktu, misalnya: slide, video, dan lain sebagainya.
 - 3) Ditinjau dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a) Media yang diproyeksikan, misalnya: film, slide, transparansi, video dan sebagainya. Media ini memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector, slide proyektor, *overhead projector* (OHP), dan *liquid crystal display* (LCD) projector. Tanpa dukungan alat proyeksi tersebut, media tidak dapat digunakan.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan, misalnya: gambar, foto, kolase, charta, lukisan, radio, dan sebagainya.⁵⁰

Menurut Azhar Arsyad berdasarkan perkembangan teknologi, mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu sebagai berikut:

⁵⁰ Sani, *Strategi Belajar Mengajar*. h. 327-328.

- 1) Teknologi cetak, adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi seperti buku dan materi visual statis melalui pencetakan mekanis atau fotografis meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi.
- 2) Teknologi audio-visual, adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik dalam menyajikan pesan audio dan visual meliputi, mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.
- 3) Teknologi berbasis komputer, adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Pada media yang dihasilkan dari teknologi berbasis komputer, informasi atau materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetak atau visual.
- 4) Teknologi gabungan, adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.⁵¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam media pembelajaran adalah media visual yang hanya dapat dilihat seperti foto, poster, dan slide, media audio-visual yaitu media yang menghasilkan suara dan gambar seperti film.

6. Media Kartu Suku Kata

a. Pengertian Media Kartu Suku Kata

Kartu suku kata adalah kartu yang berisi huruf – huruf potongan kertas abjad, huruf vocal, dan huruf abjad yang langsung mempunyai bunyi misal huruf vocal, a, i, u, e, o kemudian ba, bi, bu, be, bo dan semua huruf abjad

⁵¹ Arsyad, *Media Pembelajaran*. h. 31-34.

yang ditemani dengan huruf vocal, ditambah dengan huruf: ny, dan ng. Tujuan pemberian kartu suku kata ini anak mengenal huruf dan bunyinya sehingga diharapkan anak untuk belajar membaca dengan tidak mengeja.⁵² Menurut Ratnawati, bahwa melalui media kartu suku kata yang di implementasikan melalui permainan, dapat merangsang untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru, dengan cara merangkaikan simbol- simbol huruf tersebut.⁵³

Permainan kartu suku kata merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal keaksaraan awal yaitu anak belajar melalui benda konkret.⁵⁴ Media kartu suku kata adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Menurut Azhar Arsyad, kartu suku kata biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas. Kartu suku kata dapat menjadi petunjuk dan rangsangan bagi peserta didik untuk memberikan respon yang diinginkan. Kartu suku kata dapat digunakan untuk latihan mengeja. Kartu suku kata juga berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya)

⁵² Elia Primasari, Herman Herman, dan Widya Praningrum, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Bermain Kartu Gambar Dan Kartu Suku Kata," *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (31 Januari 2022): 105, <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i2.26442>.

⁵³ Umar Yampap dan Suryadin Hasyda, "Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 2 (1 Oktober 2021): 187–91, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.457>.

⁵⁴ Romiyati Romiyati, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal melalui Permainan Kartu Suku Kata dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Bansari Temanggung Semester II Tahun 2018/2019," *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 15, no. 1 (30 Juni 2021): 50–61, <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.8389>.

dapat digunakan peserta didik untuk melatih mengeja dan memperkaya kosa kata.⁵⁵

Amril dan Ermanto juga menjelaskan tentang kartu suku kata merupakan bagian dari kata yang mempunyai puncak kenyaringan. Puncak kenyaringan suku kata terdapat pada vokal. Suku kata terdiri atas susunan fonem-fonem itu. Suku kata dibentuk oleh vokal atau kombinasi vokal-konsonan. Satu suku kata dapat membentuk kata atau gabungan beberapa suku kata yang membentuk satu kata. Kata dalam bahasa Indonesia berbentuk dari satu kata atau lebih suku kata. Jika kata terbentuk dari dua suku kata atau lebih, maka kata tersebut terbentuk atas gabungan suku kata-suku kata yang berpola seperti di atas. Jadi kata dalam bahasa Indonesia terbentuk atas kombinasi suku kata yang berpola.⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media kartu suku kata adalah kartu yang berisi huruf – huruf potongan kertas abjad, huruf vocal, dan huruf abjad yang langsung mempunyai bunyi misal huruf vocal, a, i, u, e, o kemudian ba, bi, bu, be, bo dan merupakan media pembelajaran yang berbentuk kartu berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang berisi suku kata atau gambar yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran membaca.

b. Kelebihan Media Kartu Suku Kata

Media kartu suku kata merupakan media visual, media kartu memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mudah dibawa kemana-mana, dengan ukuran yang kecil media kartu suku kata dapat disimpan di tas

⁵⁵ *Ibid.*, h. 115.

⁵⁶ Erniati Erniati, "Pola Suku Kata Bahasa LISABATA [Lisabata Syllabe Pattern Language]," *TOTOBUANG* 5, no. 2 (28 Januari 2018): 315, <https://doi.org/10.26499/ttbng.v5i2.44>.

bahkan di saku sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan dimana saja di kelas maupun di luar kelas.

- 2) Praktis, media kartu suku kata sangat praktis jika dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus. Jika ingin menggunakan hanya perlu menyusunnya dan jika sudah digunakan disimpan kembali kedalam wadah yang sudah disediakan agar tidak tercecer.
- 3) Gampang diingat, karakteristik media kartu suku kata yaitu menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan seperti mengenal huruf dan angka. Kombinasi antara gambar dan kalimat semakin memudahkan peserta didik dalam mengingat
- 4) Menyenangkan, media kartu suku kata dalam penggunaannya dapat melalui permainan. Misalnya peserta didik secara acak berlomba-lomba mencari suatu benda atau nama-nama tertentu.⁵⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media kartu suku kata adalah memiliki ukuran yang kecil sehingga mudah dibawa kemana-mana dan tidak membutuhkan ruang yang luas untuk menyimpan, praktis, dan dalam pembelajaran dapat mempermudah peserta didik.

c. Kekurangan Media Kartu Suku Kata

Menurut Rika Partikasari dkk, selain memiliki kelebihan media kartu suku kata juga memiliki kekurangan, berikut ini beberapa kekurangan dari penggunaan media kartu suku kata yaitu sebagai berikut:

⁵⁷ Rika Partikasari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermainflash Card SUBACA Di PAUD Al- Anisa Bentiring Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1, No. 2 (2018). h. 12.

- 1) Hanya bisa digunakan dalam pembelajaran kelompok kecil.
- 2) Memerlukan perawatan yang harus teliti karena dikhawatirkan kartu akan hilang atau tercecer.
- 3) Menuntut penataan ruang yang baik.⁵⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan media kartu suku kata adalah hanya dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok kecil dan saat menyimpan perlu ketelitian agar kartu tidak tercecer.

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan selanjutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru.⁵⁹ Membaca permulaan merupakan dimana peserta didik belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata dari bahan bacaan dengan intonasi yang baik dan benar.

Dalam membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri Kurungan Nyawa OKU Timur telah mencapai pada penguasaan membaca suku kata dan kata sederhana, namun peserta didik masih kesulitan membaca rangkaian kata yang berimbuhan, sehingga proses recording (perekaman) tidak terlaksana dengan lancar, mempengaruhi proses dan tujuan membaca selanjutnya yaitu proses decoding (pembacaan sandi) maupun pemaknaan. Selain itu juga, masalah yang ditemukan dilapangan yaitu minat membaca peserta didik masih kurang. Dalam proses pembelajaran, pendidik memakai metode untuk proses belajar mengajar yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang sedang dipelajari, yaitu dengan menggunakan metode silaba berbantu media kartu SUKA (suku kata).

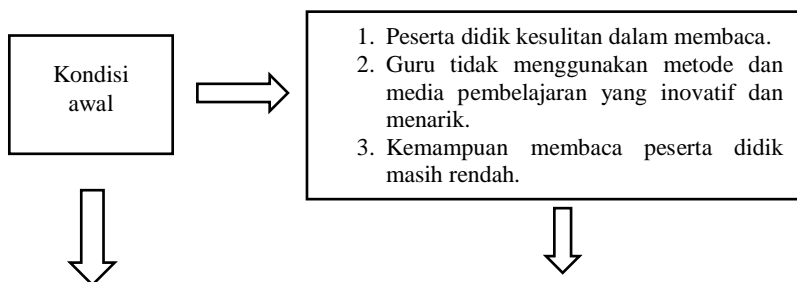
⁵⁸ *Ibid.*, h. 12.

⁵⁹ Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. h. 24.

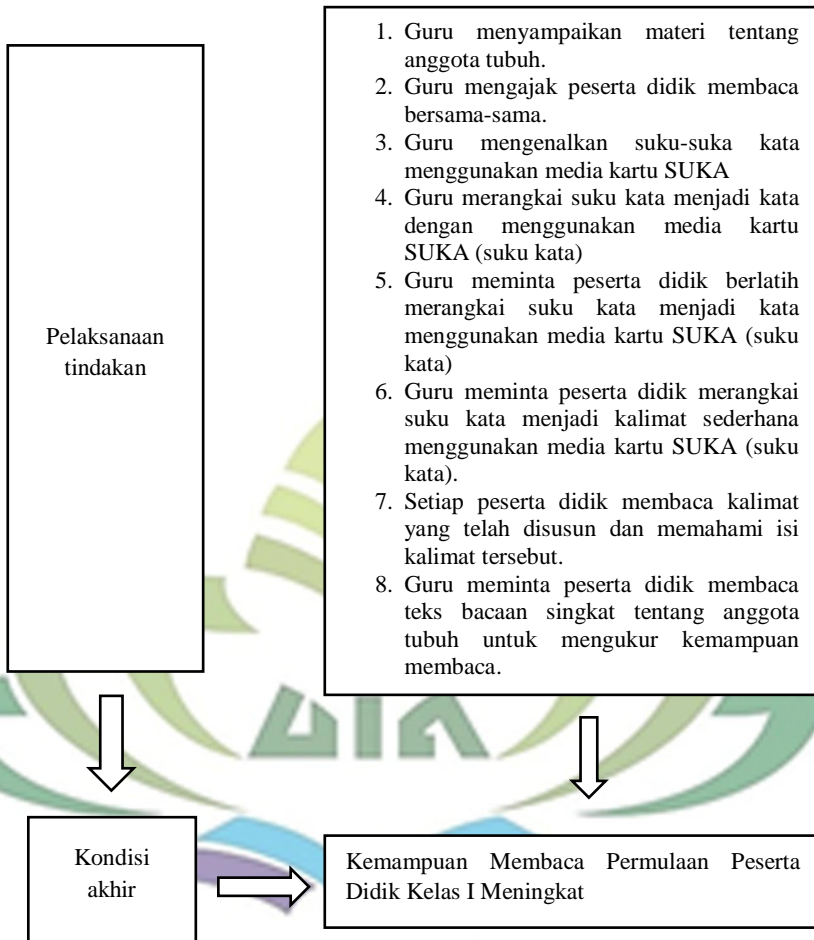
Metode silaba adalah metode yang menyajikan suatu kata menjadi beberapa suku kata dan kemudian menggabungkannya menjadi kata/kalimat, dengan tujuan yang belum mampu membaca kata menjadi mampu membaca kata. Metode silaba adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang dalam pelaksanaannya mengenalkan kata terlebih dahulu kemudian membentuk silaba dan dikupas menjadi huruf, selanjutnya dari huruf kembali menjadi silaba, kemudian menjadi kata dan membentuk kalimat. Sehingga peserta didik lebih cepat mengingat suku kata tanpa harus mengejanya.⁶⁰

Media kartu SUKA (suku kata) dapat digunakan oleh pendidik secara efektif untuk memudahkan peserta didik belajar membaca permulaan. Media kartu suku kata sangat efisien dan praktis, mudah digunakan, dan menarik perhatian peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam belajar membaca. Kartu suku kata adalah kartu yang berisi huruf – huruf potongan kertas abjad, huruf vocal, dan huruf abjad yang langsung mempunyai bunyi misal huruf vocal, a, i, u, e, o kemudian ba, bi, bu, be, bo dan semua huruf abjad yang ditemani dengan huruf vocal, ditambah dengan huruf: ny, dan ng. Bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



⁶⁰ Zianatul Lailah dkk., “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (30 Agustus 2021): 3677, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1411>.



C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode silaba berbantu media kartu SUKA (suku kata) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Kurungan Nyawa OKU Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Aisyah, Siti, Gusti Yarmi, Mohamad Syarif Sumantri, dan Vina Iasha. “Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (15 Mei 2020): 637–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>.
- Anggraeni, Sri Wulan, dan Yayan Alpian. “Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9, no. 2 (18 Desember 2019): 181. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Emilsa, Lydia, dan Guslinda Guslinda. “Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SDN 188 Pekanbaru.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (12 November 2019): 101. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v8i2.7566>.
- Erniati, Erniati. “Pola Suku Kata Bahasa LISABATA [Lisabata Syllabe Pattern Language].” *TOTOBUANG* 5, no. 2 (28 Januari 2018): 315. <https://doi.org/10.26499/ttbng.v5i2.44>.
- Farhrohman, Oman. “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.” *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 09, no. 01 (11 Juli 2017): 24–34.
- Giri Prawiyogi, Anggy, Tia Latifatu Sa’diah, Andes Safarandes, dan qori Nurjanah. “Pengaruh Metode Suku Kata terhadap

Keterampilan Membaca Permulaan.” *JURNAL BASICEDU* 6, no. 5 (2022): 9223–29. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.1437>.

Havisa, Shalatsi, Solehun Solehun, dan Teguh Yuliandri Putra. “Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (31 Januari 2021): 23–31.

<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.765>.

Hidayah, Nurul. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 1 (2016): 18. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i1.1331>.

Hidayah, Nurul, dan Diah Rizki Nur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.

Hilda Hadian, Latifah, Sugara Mochamad Hadad, dan Ina Marlina. “Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 4, no. 2 (30 Desember 2018): 212–42. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>.

Joesyiana, Kiki. “Penerapan Model Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi* 6, no. 2 (28 Desember 2018). <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/2740>.

Krissandi, Apri Damai Sagita, B Widharyanto, dan Rische Purnama Dewi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Media Maxima, 2017.

Lailah, Zianatul, Siti Maghfirotn Amin, Nafiah Nafiah, dan Sri Hartatik. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I

dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (30 Agustus 2021): 3677–88. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1411>.

Malawi, Ibadullah. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017.

Manasikana, Arina, dan Tanjung Anom. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Multisensori Teknik Visual Auditif Kinestetik Tactile (VAKT) Siswa Kelas I SDN 2 Tanjung Anom.” *Jurnal Ilmiah Media Publikasi Pengetahuan dan Teknologi* 10, no. 2 (2021): 10.

Mardiyah. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2216>.

Muammar. *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.

Muhyidin, Asep, Odin Rosidin, dan Erwin Salpariansi. “Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (29 Maret 2018): 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>.

Nafi’ah, Siti Anisatun. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Ningsih, Mulati, dan Septiyati Purwandari. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD melalui Metode KRSK berbantuan Media Papan Alur.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (6 November 2021): 391–96. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.214>.

Nuramin. “Meningkatkan Hasil Belajar Fokus Bahasa Indonesia Tema Tubuhku Materi Membaca Permulaan Dengan Metode Silaba Pada Siswa Kelas I SDN Pringgarata Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3, no. 1 (2019).

- Partikasari, Rika, Novi Ade Suryani, dan Ranny Fitria Imran. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card SUBACA Di PAUD Al- Anisa Bentiring Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 19.
- Primasari, Elia, Herman Herman, dan Widya Praningrum. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Bermain Kartu Gambar Dan Kartu Suku Kata." *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (31 Januari 2022): 105. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i2.26442>.
- Romiyati, Romiyati. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal melalui Permainan Kartu Suku Kata dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Bansari Temanggung Semester II Tahun 2018/2019." *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 15, no. 1 (30 Juni 2021): 50–61. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.8389>.
- Salmiati. "Penerapan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A PAUD di Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Buah Hati* 5, no. 2 (30 September 2018). <https://doi.org/10.46244/buahhati.v5i2.573>.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Silvia, Suci, Putri Hana Pebriana, dan Sumianto Sumianto. "Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2 Maret 2021): 7–12. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1336>.
- Slamet, St. Y. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suryani, Nunuk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Suyadi, Suyadi, dan Riska Putri Sari. "Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 2 (7 November 2021): 174. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.49800>.

Yampap, Umar, dan Suryadin Hasyda. "Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 2 (1 Oktober 2021): 187–91. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.457>.

